

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat sebagai kredit. Lembaga perbankan adalah inti dari sistem keuangan negara mana pun. Bank adalah lembaga keuangan yang memungkinkan individu, badan usaha swasta, perusahaan publik, dan lembaga pemerintah untuk menyimpan dana perusahaan. Bank memenuhi kebutuhan pembiayaan dan menyediakan sistem pembayaran yang nyaman bagi seluruh sektor perekonomian di suatu negara. Bentuk bank berdasarkan kepemilikannya dibagi menjadi lima, yaitu bank pemerintah, swasta, asing, campuran, dan pembangunan daerah.

Perbankan memegang peranan penting dalam sistem perekonomian suatu negara. Setiap manusia tidak dapat terlepas dari lembaga keuangan ini. Laporan keuangan bank termasuk indikator yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian yang lebih spesifik untuk mengetahui kinerja profitabilitas pada bank. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kinerja keuangan perusahaan yang efisien. Efisiensi suatu usaha dapat diukur dengan perbandingan modal yang dikeluarkan dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Profitabilitas juga merupakan kriteria yang penting untuk mengukur kinerja bank. Hal ini berdasarkan tujuan utama dari setiap perusahaan yaitu untuk mencapai profit yang maksimal.

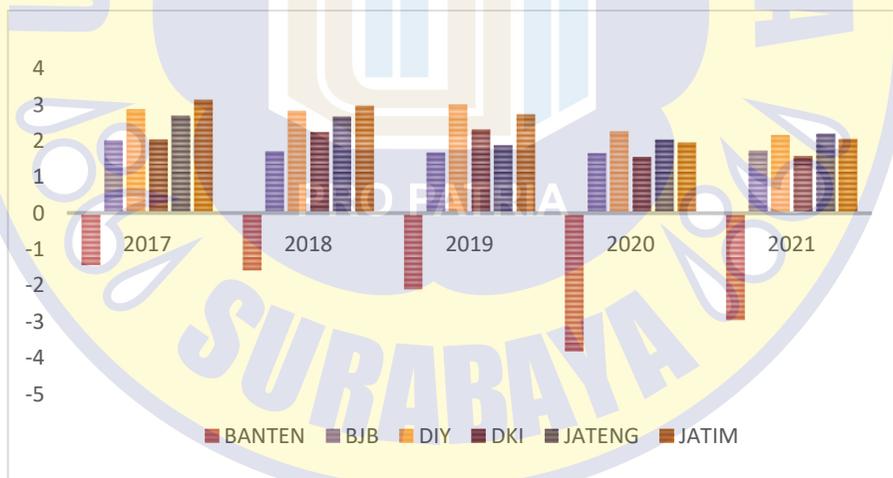
Pandemi Covid-19 langsung membuat kinerja keuangan semua kelompok bank menurun, lalu bagaimana dengan kinerja Bank Pembangunan Daerah? Penurunan pencapaian laba sebelum pajak bank menyebabkan imbal hasil total aset (ROA) menjadi menipis. Hal ini merupakan simbol bahwa kualitas aset mengalami penurunan. Fakta ini menegaskan bank makin tampak terdisrupsi Covid-19.

Penyusunan skripsi ini bertujuan meneliti tentang kinerja Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa atau lazim disingkat BPD. Bank Pembangunan Daerah sendiri adalah Bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah. Pembentukan BPD dituangkan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962. BPD beroperasi seperti Bank Umum lainnya yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas

pembayaran. Tujuan pemerintah mendirikan BPD yaitu untuk membantu pelaksanaan pembangunan daerah agar lebih merata ke seluruh wilayah negara Indonesia. Bank Pembangunan Daerah di setiap provinsi Indonesia memiliki peranan penting yang dapat dikatakan sangat strategis dalam mendukung perekonomian. Dalam hal ini, BPD berperan sebagai mitra strategis pemerintah daerah dan penggerak dalam percepatan pembangunan daerah.

*Return on Assets* dan *Return on Equity* adalah dua rasio utama yang dapat digunakan untuk mengetahui rasio rentabilitas (*earning*). Disamping ukuran rasio yang lainnya, berikut ini disajikan data capaian rentabilitas Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa (ROA dan ROE). Profitabilitas adalah salah satu tolak ukur penilaian perusahaan karena *Return On Asset* dan *Return On Equity* penting dalam mengukur profitabilitas bank, karena dapat menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan keseluruhan, dengan meningkatkan modal dan ekuitas.

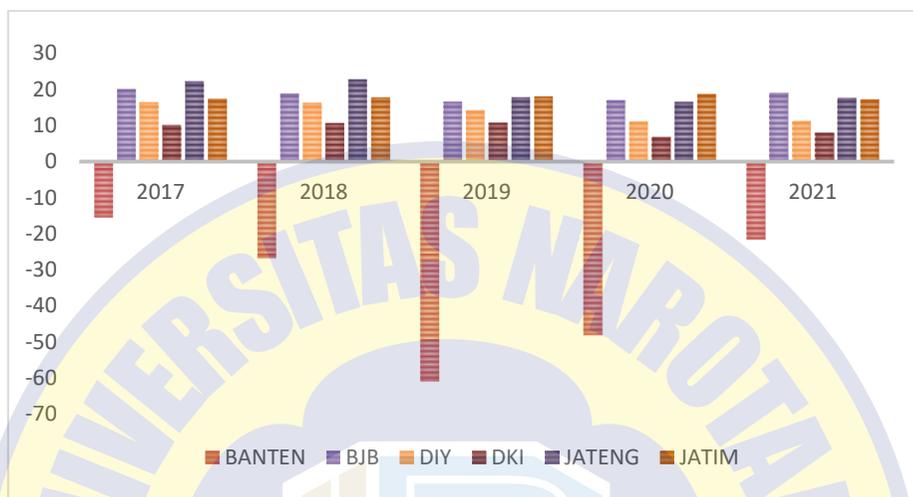
Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan ROA



Sumber : Laporan Tahunan Bank 2021

Berdasarkan grafik tersebut di atas, nilai ROA pada Bank Banten berada di posisi paling bawah, yaitu nilai ROA berada di bawah 0%. Hal ini berarti bahwa perusahaan masih belum bisa bekerja secara efektif dalam mengelola hartanya untuk menghasilkan laba. Nilai standar ROA yang baik yaitu harus di atas nilai 1,25%, yang artinya mayoritas Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa sudah cukup baik dalam mengelola hartanya.

Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan ROE



Sumber : Laporan Tahunan Bank 2021

Berdasarkan grafik tersebut di atas, nilai ROE pada Bank Banten berada di posisi paling bawah yaitu nilai ROE berada di bawah 0%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan profit sesuai ekspektasi, bahkan jika sudah mendapatkan investasi dari investor sekalipun. Ditinjau dari nilai standart ROE yang baik yaitu harus di atas nilai 12,51%, mayoritas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Pulau Jawa sudah bekerja dengan baik untuk nilai ROE nya, namun ada juga beberapa yang masih belum bekerja secara efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena ROA dan ROE Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Pulau Jawa tersebut di atas, Penulis ingin meneliti tentang rentabilitas. Bank wajib menilai Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan pendekatan berbasis risiko (*Risk-based Bank Rating*) yang dilakukan dengan analisis komprehensif terhadap kinerja dan perkembangan bank. Salah satu jangkauan penilaian kewajiban terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian kinerja rentabilitas (*earnings*), sumber rentabilitas (*earnings*), dan kesinambungan rentabilitas (*earnings sustainability*) bank. Bagi bank yang menjual sahamnya secara go public, kedua rasio (ROA dan ROE) menjadi indikator bagi investor untuk menanamkan modal di bank tersebut. Para investor menggunakan rasio tersebut secara bersamaan. Kedua rasio ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas

manajemen dalam mengelola sumber daya dan operasional. Jika ROA di atas atau setara dengan ROA rata-rata sektor industri dan tingkat hutang masih masuk akal, maka nilai ROE yang tinggi memberikan indikasi bahwa manajemen perusahaan telah bekerja dengan baik dalam menjalankan bisnisnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis melakukan kajian empiris dengan menggunakan beberapa hasil penelitian orang lain seperti : (Pratiwi & Diana, 2021) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio CAR tidak mempengaruhi ROA, akan tetapi NPF dan BOPO mempengaruhi ROA. (Letari et al., 2017) menyimpulkan bahwa variabel CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, kemudian variabel NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian (Humairoh & Agustina, 2022) menemukan bahwa CAR mempengaruhi profitabilitas secara signifikan, NPL dan LDR tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan. (Yulianah & Aji, 2021) menyatakan bahwa secara simultan variabel NPL, LDR, NIM, BOPO, dan CAR mempengaruhi ROA sebesar 99,2%. Sedangkan secara parsial variabel NPL dan NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA, variabel BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, variabel LDR dan CAR secara signifikan tidak mempengaruhi ROA. (Avrita & Pangestuti, 2016) menyimpulkan bahwa CAR, NPL, LDR, dan NIM mempengaruhi profitabilitas bank secara signifikan, baik bank go public maupun bank non go public dengan tingkat signifikansi 0,000. Sementara itu terdapat hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa CAR, LDR, dan NPL berpengaruh terhadap ROA ((Rosyid & Noor, 2018), (Magdalena et al., 2019)).

Perbedaan hasil penelitian ini mendorong Penulis untuk meneliti kembali pengaruh LDR, NPL, dan CAR terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa, dengan judul **“PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING LOAN, DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI PULAU JAWA PERIODE 2017-2021”**.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang membandingkan total kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam mengembalikan penarikan dana dari depositan dengan menggunakan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Jika rasio perbandingannya terlalu tinggi, artinya likuiditas bank tersebut rendah atau tidak likuid. Sebaliknya, jika rasionya terlalu rendah, artinya pendapatan bank tidak mencapai target. Tingginya nilai LDR menyebabkan

semakin rendahnya kapasitas likuiditas bank, semakin besar jumlah yang dibutuhkan untuk membiayai pinjaman. Begitupun sebaliknya, jika nilai LDR rendah menunjukkan rendahnya ekspansi kredit relatif terhadap dana yang diterima. Kriteria penilaian rasio LDR yaitu antara 85% sampai 100%. Rasio ini menjadi indikator untuk mengukur kapasitas dan kerentanan bank.

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio untuk mengukur besar kecilnya persentase kredit yang bermasalah atau macet pada suatu bank yang diakibatkan dari ketidklancaran depositan dalam melakukan pembayaran angsuran. Semakin tinggi nilai dari perhitungan rumus NPL menurut OJK (diatas 5 %), maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat. 5% Menjadi batas NPL bank. Semakin tinggi angka rasio NPL pada sebuah bank, bisa dipastikan bahwa ada yang salah pada kinerja bank tersebut. Hal ini disebabkan karena rasio NPL yang tinggi dapat menyebabkan menurunnya laba yang akan diperoleh oleh bank. Sedangkan semakin rendah rasio NPL dapat dipastikan bahwa bank sudah bekerja secara maksimal.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk mendukung aktiva yang beresiko. Bank yang sehat adalah bank yang memiliki rasio CAR minimal 8%. Tingginya angka CAR menyebabkan semakin baik kemampuan bank dalam menanggung resiko aset yang beresiko tinggi. Jika angka CAR tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi profitabilitas yang signifikan. Peningkatan rasio CAR dapat meningkatkan keamanan nasabah sehingga kepercayaan nasabah semakin meningkat pada bank tersebut, hal ini dapat berpengaruh positif pada peningkatan profitabilitas bank.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena rasio keuangan tersebut di atas, Peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa Periode Tahun 2017-2021?
2. Apakah variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa Periode Tahun 2017-2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa Periode Tahun 2017-2021
2. Menganalisis pengaruh variabel *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa Periode Tahun 2017-2021

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu:

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya peran LDR, NPL, dan CAR terhadap profitabilitas perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan di dunia perbankan, terutama terkait dengan peran LDR, NPL, dan CAR terhadap profitabilitas perbankan.

### **1.5 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian di atas, maka dalam penyusunan penelitian ini Penulis membatasi kegiatan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Pulau Jawa yang terdiri dari Bank Banten, Bank BJB, Bank DKI, Bank DIY, Bank Jateng, Bank Jatim.
2. Penelitian ini hanya meneliti data laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa pada periode tahun 2017 – 2021.
3. Penelitian ini hanya meneliti tentang profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa dengan indikator ROA dan ROE yang diukur dengan menggunakan variabel bebas LDR, NPL, dan CAR apabila terdapat variabel

bebas lain yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, maka variabel bebas tersebut tidak dibahas dalam penelitian ini.

